

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata disiplin berasal dari bahasa Inggris "*disciplined*" yang berarti ketertiban, menerbitkan, berdisiplin. Sedangkan menurut istilah disiplin ialah tindakan yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:286). Disiplin diartikan dengan tata tertib sekolah atau kemiliteran dan lain sebagainya. Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, disiplin disebut perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Disiplin pada dasarnya mendisiplinkan diri untuk mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun di luar diri seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat bernegara maupun beragama. Disiplin juga sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang peserta didik, karena dengan adanya disiplin akan menjadikan peserta didik itu mempunyai kehidupan yang teratur. Lalu disiplin juga dapat mendorong peserta didik untuk belajar mengikuti kegiatan di sekolah sehingga perilaku peserta didik di sekolah dapat akan lebih teratur. Dari segi bahasa kata disiplin ini adalah latihan ingatan atau watak yaitu untuk menciptakan pengawasan diri atau kebiasaan agar mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan

tata tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

“Disiplin Merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang telah disetujui oleh kelompok “Menurut Prijodarminto menurut (Hadianti, 2008) “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Aqidah Akhlak ialah salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi aqidah akhlak disana sudah dijelaskan yaitu tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT Juga nilai-nilai tauhid lainnya. kemudian dalam materi akhlak disana mempelajari dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan dari Aqidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa mengetahui dan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama juga dia mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Inilah salah satu urgensi pendidikan akhlak yang tujuannya adalah memadukan antara konsep dan pelaksanaan *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan benar.

Lalu aqidah akhlak secara etimologi kata Aqidah berasal dari kata bahasa arab yaitu *'aqada -ya'qidu - 'aqidan -'aqidatan 'aqadan* mempunyai arti simpul, ikatan, perjanjian, kuat dan kokoh. secara bahasa berasal dari

kata *'aqada* yang berarti ikatan atau diuraikan dengan “*ma uqida 'alahi al-qalb wa al-dhamir*” yakni sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati atau perasaan dan juga berarti *matadauuana bihi al-insan I'tiqadahu* yakni sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Sedangkan Akhlak yaitu berasal dari kata bahasa Arab yaitu al-akhlaq yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan.

Menurut (Marzuki, 2012), kata akhlak pada Al-Qur'an berarti *Khuluq* yaitu ibaratnya dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam suatu perbuatan, sedangkan yang buruk dibenci dan dihilangkan” Menurut Faisal Islamil Marzuki (2012), “Kata yang sebanding dengan maknanya akhlak adalah moral, etika, nilai, dan karakter. Kata-kata ini juga sering dijabarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun” Aqidah dan Akhlak ini mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang ditambahkan oleh aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan pelaksanaan dari keimanan. Aqidah akhlak juga bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun realitanya masih ada beberapa siswa yang sudah menaati peraturan masih merasa tertekan karena mereka belum benar-benar memahami tentang peraturan yang diadakan. Hal ini sebagaimana peneliti mewawancarai salah seorang guru pengajar di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Beliau menyatakan bahwa beberapa siswa sudah melaksanakan peraturan kedisiplinan 80 % namun 20 % masih ada yang belum menaati peraturan kedisiplinan yang diadakan di sekolah. Dampaknya jika hal tersebut dibiarkan maka kedisiplinan yang harusnya tertanam dalam diri dikhawatirkan akan terus terabaikan. Karena aqidah akhlak menjadi salah satu penanaman kedisiplinan yang penting. Sehingga cara agar mereka paham yaitu dengan memahami mata pelajaran aqidah akhlak ini dengan cara yang pertama ikut pembelajaran, mencatat materi, memahami materi, pendampingan dari guru, teladan dari guru, monitoring dan evaluasi terhadap materi dan implementasi di lapangan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana pembentukan perilaku disiplin melalui aqidah akhlak yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
- B. Apa saja faktor pendukung, dan penghambat pada pembentukan perilaku disiplin melalui aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembentukan perilaku kedisiplinan melalui aqidah akhlak yang sudah diterapkan di SMA 5 Muhammadiyah Yogyakarta
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung, dan penghambat dalam pembentukan perilaku disiplin melalui aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti berikut ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diarahkan untuk pembentukan kedisiplinan melalui aqidah akhlak dan mengembangkan kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 5 yogyakarta semakin meningkat dan semakin maju.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga Pendidikan

Dapat memberikan sumbangsih pembentukan perilaku disiplin melalui aqidah akhlak kepada lembaga pendidikan pada umumnya serta SMA Muhammadiyah 5 pada khususnya.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai masukan sehingga dapat memahami perkembangan siswa dalam melaksanakan kedisiplinan.

c. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya Pengaruh besar pembentukan disiplin akan mendapatkan prestasi dan peringkat bagus dan terhindar dari hukuman–hukuman yang diberikan disekolah hingga sifat disiplin jika sudah terbiasa dan sudah menanamkan nya akan berhasil dalam pekerjaan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan seminar proposal diperlukan sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian untuk memperjelas isi antar bab. Pembahasan antar BAB harus saling berkesinambungan dengan

BAB lainnya. Penulis dalam penelitian ini membagi menjadi beberapa BAB diantaranya:

BAB I: Komponen pertama yang memuat pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II: Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan Pustaka dan landasan teori, yang mana dalam landasan teori pengertian disiplin, pengertian pembelajaran, pengertian aqidah akhlak, Kredibilitas data

BAB III: Memuat tentang metode penelitian secara rinci, diantaranya jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pada bab ini dijelaskan mengenai informasi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil-hasil penelitian.

BAB V PENUTUP Pada bab ini dijelaskan mengenai uraian kesimpulan, saran-saran, penutup.